

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian yaitu, struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan *Return* saham. Sedangkan sebagai subjek dalam penelitian ini pada perusahaan perusahaan Sub Sektor Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI), disingkat BEI atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX), terbentuk melalui penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Keputusan ini diambil oleh Pemerintah untuk meningkatkan efektivitas operasional dan transaksi. Dalam struktur hasil penggabungan ini, Bursa Efek Jakarta berperan sebagai pasar saham, sementara Bursa Efek Surabaya menjadi pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan yang disebut Jakarta Automated Trading System, yang disediakan oleh OMX. Bursa Efek Indonesia berkantor pusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Semanggi, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Secara historis, pasar modal telah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek sudah ada sejak zaman kolonial Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC. Meskipun telah ada

sejak 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak sesuai harapan, bahkan dalam beberapa periode mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti Perang Dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menghambat operasi bursa efek. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian, pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Secara singkat, perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dirinci sebagai berikut.

- 1) 14 Desember 1912: Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- 2) 1914 – 1918: Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
- 3) 1925 – 1942: Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- 4) Awal tahun 1939: Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup karena isu politik (Perang Dunia II).
- 5) 1942 – 1952: Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- 6) 1952: Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952.
- 7) 1956: Program nasionalisasi perusahaan Belanda menyebabkan Bursa Efek semakin tidak aktif.
- 8) 1956 – 1977: Perdagangan di Bursa Efek vakum.

- 9) 10 Agustus 1977: Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto.
- 10) 1977 – 1987: Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu.
- 11) 1987: Paket Desember 1987 memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan menarik investor asing.
- 12) 1988 – 1990: Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan, membuka pintu bagi investasi asing.
- 13) Juni 1988: Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi.
- 14) Desember 1988: Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 yang mendukung pertumbuhan pasar modal.
- 15) 16 Juni 1989: Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi.
- 16) 13 Juli 1992: Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.
- 17) 22 Mei 1995: Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS.
- 18) 10 November 1995: Pemerintah mengeluarkan Undang–Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- 19) 1995: Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- 20) 2000: Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (Scripless Trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- 21) 2002: BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (Remote Trading).
- 22) 2007: Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Survei merupakan rancangan penelitian kuantitatif dari suatu populasi tertentu dengan meneliti suatu sampel dari populasi tersebut yang meliputi studi *cross-section* (Creswell, 2020: 17). Adapun metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2019: 53). Sedangkan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019: 8).

Tujuan dari metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif adalah untuk menguji lebih dalam pengaruh struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap *Return* saham pada perusahaan perusahaan Sub Sektor Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Adapun variabel dalam penelitian yang berjudul pengaruh Struktur Modal, profitabilitas dan kebijakan dividen Terhadap *Return* Saham maka terdapat empat variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2019: 33). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut.

- a) Struktur Modal (X_1)
- b) Profitabilitas (X_2)
- c) Kebijakan Dividen (X_3)

2. Variabel Dependen (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019: 33). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel dependen adalah *Return Saham* (Y).

Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel akan dioperasionalkan seperti dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	skala
1	Struktur Modal	Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (<i>Long-Term Liabilities</i>) dan modal sendiri (<i>Shareholder's Equity</i>) yang menjadi sumber	$\frac{DER}{\text{Total Liabilities}} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Modal}}$ (Fahmi, 2020:187)	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	skala
		pendanaan perusahaan. (Fahmi, 2020:184)		
2	Profitabilitas (X ₂)	Profitabilitas menggambarkan seberapa baik manajemen dapat mencapai keuntungan melalui kegiatan penjualan dan cara mengelola investasi perusahaan. (Fahmi, 2020: 135).	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$ <p>(Sartono, 2016: 122)</p>	Rasio
3	Kebijakan Dividen (X ₃)	Suatu keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan. (Hery, 2016: 178)	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$ <p>(Fahmi, 2020: 139)</p>	Rasio
4	Return Saham (Y)	Return atau pengembalian atas saham yang berasal dari capital gain merupakan keuntungan bagi investor yang diperoleh dari selisih harga jual yang lebih tinggi daripada harga beli di pasar sekunder (Halim, 2015: 21)	$R_t = \frac{P_t - P(t-1)}{P(t-1)}$ <p>(Halim, 2015: 21).</p>	Rasio

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu dan adanya kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota sampel (Sugiyono, 2018: 80). Populasi merupakan suatu kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif serupa (Creswell, 2021: 103). Populasi merupakan suatu kelompok besar dari kesatuan sampel yang hendak diteliti. Adapun populasi dalam penelitian adalah perusahaan Sub Sektor Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 25 Perusahaan dengan daftar perusahaan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sub Sektor Kontruksi di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Perusahaan	Tanggal IPO
1	ACST	PT Acset Indonusa, Tbk	24-06-2013
2	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero), Tbk	18/03/2004
3	BUKK	PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk	29/06/2015
4	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk	12/6/2019
5	FIMP	PT. Fimperkasa Utama, Tbk	9/4/2021
6	IDPR	PT. Indonesia Pondasi Raya, Tbk	10/12/2015
7	JKON	PT. Jaya Kontruksi Manggala Pratama, Tbk	30/11/99
8	KRYA	PT. Bangun Karya Perkasa Jaya, Tbk	25/07/2022
9	MTPS	PT. Meta Epsi, Tbk	10/4/2019
10	MTRA	PT. Mitra Pemuda, Tbk	10/2/2016
11	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta, Tbk	27/07/2013
12	PBSA	PT. Paramita Bangun Sarana, Tbk	28/09/2016
13	PPRE	PT. PP Presisi, Tbk	16/11/2017
14	PTDU	PT. Djasa Ubersakti, Tbk	8/12/2020
15	PTPP	PT. PP (Persero), Tbk	24/11/2017
16	PTPW	PT. Pratama Widya, Tbk	7/2/2020
17	RONY	PT. Aesler Grup Internasional, Tbk	9/4/2020
18	SMKM	PT. Sumber Mas Konstruksi, Tbk	9/3/2022
19	SSIA	PT. Surya Semestra Internusa, Tbk	27/03/1997
20	TAMA	PT. Lancartama Sejati, Tbk	10/2/2020
21	TOPS	PT. Totalindo Eka Persada, Tbk	16/07/2017
22	TOTL	PT. Total Bangun Persada, Tbk	25/07/2006
23	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk	30/11/2017
24	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk	29/10/2007
25	WKST	PT. Waskita Karya (Persero), Tbk	19/12/2012

Sumber: www.idx.co.id, 2024

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Umar, 2019: 77 dan Creswell, 2021: 288). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *non-probability sampling* yaitu *sampling purposive*. *Non-probability* sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi (Sugiyono, 2019: 84). Sedangkan *sampling purposive* merupakan pemilihan sampel yang didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Umar, 2019: 92). Adapun Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang sudah terdaftar selama periode penelitian tahun 2018 sampai dengan 2022.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2018-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat diketahui sampel penelitian pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil *Sampling Purposive* Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang <i>go public</i> atau sudah terdaftar selama periode penelitian tahun 2018-2022	25
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2022	(15)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		10

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 3.3 bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan sub sektor konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan masing-masing periode laporan keuangan selama 5 (lima) tahun yakni periode 2018 sampai dengan 2022 dengan data perusahaan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang digunakan untuk Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Perusahaan
1	ACST	PT Acset Indonusa, Tbk
2	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero), Tbk
3	BUKK	PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk
4	IDPR	PT. Indonesia Pondasi Raya, Tbk
5	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk
6	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta, Tbk
7	PPRE	PT. PP Presisi, Tbk
8	PTPP	PT. PP (Persero), Tbk
9	SSIA	PT. Surya Semestra Internusa, Tbk
10	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk

Sumber: Olah Data, 2024

3.2.3 Jenis Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019: 137). Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data diperoleh dari laporan

keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. Data tersebut diperoleh melalui www.idx.co.id.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah pengumpulan data dengan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2019: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang menjadi acuan adalah dengan melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi Kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data penelitian dengan cara membaca dan menelaah buku-buku literature, artikel, jurnal, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang diperlukan dan berkaitan dengan variabel yang diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak diajukan langsung kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan melihat dan melakukan pencatatan terhadap data sekunder yang dapat diperoleh dari www.idx.co.id.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Setelah data itu dikumpulkan, maka kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2019: 482). Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel yang dilakukan dengan bantuan dari program E-Views Versi 12 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang bermakna antar masing-masing variabel bebas yang diteliti (Ghozali, 2020: 121). Jika terjadi multikolinearitas maka kesalahan standar untuk masing-masing koefisien yang diduga semakin besar dan nilai t akan menjadi rendah. Akibat lainnya adalah akan sulit mendeteksi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terganggunya. Dasar pengambilan keputusan pengujian sebagai berikut.

- 1) Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka terdapat masalah multikolinieritas
- 2) Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak ada masalah multikolinieritas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Salah satu gejala asumsi klasik yang lain adalah heteroskedastisitas di mana terdapat hubungan antara nilai residual dengan variabel bebas. Deteksi dengan melihat sumbu X dan Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*. Untuk pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2018: 137).

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.2.5.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat, maka dalam penelitian ini menggunakan uji spesifikasi model terlebih dahulu. Uji spesifikasi model dalam penelitian ini terdiri dari uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* sebagai berikut.

1) *Uji Chow*

Pengujian ini bertujuan untuk memilih antara Model Efek Umum (*common effect model*) atau Model Efek Tetap (*fixed effect model*) yang paling sesuai untuk digunakan dalam model regresi dalam penelitian. Untuk menentukan model regresi yang tepat, dapat dilihat dari hasil probabilitas *cross-section* F. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini mengacu pada (Ghozali, 2020: 166). Dasar pengambilan keputusan dalam uji Hausman adalah sebagai berikut.

- a) Jika probabilitas *cross-section* $F < 0,05$ artinya terdapat efek tetap individu yang signifikan dalam model regresi. Dalam hal ini, Model Efek Tetap (*fixed effect model*) lebih tepat digunakan.
- b) Jika probabilitas *cross-section* $F > 0,05$ artinya tidak terdapat efek tetap individu yang signifikan dalam model regresi. Dalam hal ini, Model Efek Umum (*common effect model*) lebih tepat digunakan.

2) *Uji Housman*

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih antara Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model/FEM*) dan Model Efek Acak (*Random Effect Model/REM*) yang paling sesuai dalam mengestimasi data panel. Uji ini mengikuti distribusi *cross section random*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini mengacu pada Ghozali (2020: 247). Pengambilan keputusan dalam uji Hausman dapat dilakukan dengan membandingkan estimasi koefisien regresi dari Model Efek Tetap (FEM)

dan Model Efek Acak (REM) dengan menggunakan uji statistik Hausman. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Hausman adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai *p-value* dari uji statistik Hausman lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (α), artinya tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Dalam hal ini, Model Efek Acak (REM) lebih tepat digunakan karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara estimasi FEM dan REM.
- b) Jika nilai *p-value* dari uji statistik Hausman lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (α), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara estimasi FEM dan REM. Dalam hal ini, Model Efek Tetap (FEM) lebih tepat digunakan karena mengasumsikan bahwa ada efek tetap individu yang signifikan dalam data panel.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah model Efek Acak (*Random Effect Model*) lebih baik daripada model Efek Umum (*Common Effect Model*). Pengujian ini biasanya dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews. Berikut adalah ketentuan untuk pengujian *Lagrange Multiplier* sebagai berikut.

- a) Jika nilai uji *Breusch-Pagan* pada tingkat signifikansi 0,05 atau lebih besar, maka model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM), yang mengasumsikan adanya efek umum atau efek tetap antara individu dalam data panel.

- b) Jika nilai uji *Breusch-Pagan* lebih kecil dari 0,05, maka model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM), yang mengasumsikan adanya efek acak antara individu dalam data panel.

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

a) Uji Regresi Data Panel

Analisis data adalah pengolahan data dengan menggunakan aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian (Ghozali, 2020: 281). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 12*. Data panel adalah data gabungan dari data *cross section* yaitu perusahaan Sub Sektor Kontruksi yang terdaftar di BEI dan data *time series* yaitu periode penelitian, 2018-2022. Persamaan regresi linear berganda ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (*Return Saham*)

X₁ = Variabel Bebas (*Struktur Modal*)

X₂ = Variabel Bebas (*Profitabilitas*)

X₃ = Variabel Bebas (*Kebijakan Dividen*)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = epsilon (*Pengaruh Faktor Lain*)

i = Perusahaan Sektor Kontruksi dan Bangunan

t = Periode 2018-2022

b) Analisis Koefisien Determinasi (*r Square*)

Untuk menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat. Untuk mengetahui koefisien determinasi (r^2) menggunakan *r square* (ghozali, 2020: 97).

3.2.5.4 Uji Hipotesis

a) Penetapan Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional dalam penelitian ini dirumuskan secara parsial dan simultan.

1) Penetapan hipotesis operasional secara parsial

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_{01}: \rho_{YX_1} = 0$ Struktur modal tidak berpengaruh terhadap
Return saham

$H_{a1}: \rho_{YX_1} \neq 0$ Struktur modal berpengaruh terhadap *Return*
saham

$H_{02}: \rho_{YX_2} = 0$ Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap
Return saham

$H_{a2}: \rho_{YX_2} \neq 0$ Profitabilitas berpengaruh terhadap *Return*
saham

$H_{03}: \rho_{YX_3} = 0$ Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *Return* saham

$H_{a3}: \rho_{YX_3} \neq 0$ Kebijakan dividen berpengaruh terhadap *Return* saham

2) Adapun yang menjadi hipotesis simultan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_{04}: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} = 0$ Struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return* saham

$H_{a4}: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = \rho_{YX_3} \neq 0$ Struktur modal, profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham.

3) Menetapkan Tingkat Keyakinan (*Confidence Level*)

Confidence Level pada penelitian ini adalah 95% dengan level toleransi kesalahan 5%. Dalam hal ini nilai kritis uji statistika t mempunyai derajat kebebasan sebesar total jumlah observasi pada setiap sampel dikurang dengan jumlah sampel yang ada.

b) Penetapan Signifikansi

1) Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2020: 98). Uji t (*t-test*) menggunakan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

t-test hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan *t* tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan (Sugiyono, 2019: 250).

2) Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independent yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi secara simultan. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikansi level 5% atau dengan *degree freedom* = $k(n-k-1)$

c) Kaidah Keputusan**1) Secara Parsial**

Menentukan model keputusan dengan menggunakan uji statistic uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

1. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
2. Derajat kebebasan = $n-k-1$

Kaidah keputusan:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai Prob $< \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai Prob $> \alpha$

2) Secara Simultan

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai Prob $< \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai Prob $> \alpha$

d) Simpulan

Kesimpulan yakni proses akhir teruji dan tidak terujinya hipotesis yang diajukan.